

**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS
VIII SMP PANCASILA PALANGKA RAYA**

HERMAN

Universitas Palangka Raya

Hermanpelangi849@yahoo.co.id

Abstract:

This study aims to identify lessons the values of Pancasila in Civic Education Subject at SMP Pancasila Palangka Raya that the learning plan of Pancasila values in the subjects of civic education, the implementation process of learning and assessment conducted by Civic Education teacher. This type of research is qualitative. The subjects were Headmaster, Teacher and Students Civic Education. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. The technique of validating data in this study using the extension of the observation time, increase persistence and triangulation. Data analysis using data reduction, data display and data verification.

The results of this research are teachers' prepared syllabus and lesson plans developed by MGMP. Implementation of learning activities are divided into three sections beginning, core and closing. Teacher uses many variety of models in each lesson, such as teaching models the values in the form: 1) the direct teaching of such a discussion; 2) the inclusion of students such as role play, simulations and discussions; 3) critical pedagogy as expressing their opinions. Assessment conducted by the Civic Education teacher at SMP Pancasila Palangka Raya not written tests, oral tests, aspects of the assessment consists of attitude, liveliness, insight, discipline, the ability to express opinions and cooperation.

Keywords: *Learning, the values of Pancasila, Civic Education*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Pancasila Palangka Raya yaitu perencanaan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan waktu,

meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Pancasila Palangka Raya dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan sudah menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian kegiatan awal, inti dan penutup. Guru menggunakan berbagai model yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya, seperti model pengajaran nilai-nilai dalam bentuk 1) pengajaran langsung seperti diskusi 2) pelibatan siswa seperti bermain peran, simulasi dan berdiskusi 3) pedagogi kritis seperti mengemukakan pendapat. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Pancasila Palangka Raya bukan hanya tes tertulis, tes lisan, aspek penilaian terdiri dari sikap, keaktifan, wawasan, kedisiplinan, kemampuan mengemukakan pendapat dan kerjasama.

Kata Kunci : Pembelajaran, nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan ini akan dihasilkan manusia Indonesia yang sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pancasila pada hakekatnya merupakan sistem nilai (*Value System*) yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia.

Proses terjadinya Pancasila melalui suatu proses yang disebut *kausa materialism* karena nilai-nilai Pancasila sudah ada dan merupakan suatu realita yang hidup sejak jaman dulu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan yang diyakini kebenarannya itulah yang menimbulkan tekad bangsa Indonesia untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah laku serta perbuatannya (Kaelan, 2007:13). Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, agar nilai norma

dan etika yang terkandung di dalam Pancasila benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia, sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia.

Menurut Notonagoro dalam buku (Sunoto, 1991:50) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima dasar utama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti yang sangat luas dalam kehidupan bernegara. Dalam TAP MPR No. XVIII/MPR/1998 ini terdapat 45 butir pengamalan nilai-nilai Pancasila yang telah diubah dari 36 butir yang terdapat dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 yang sudah tidak berlaku lagi setelah dikeluarkannya ketentuan yang baru.

Satu cara yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila adalah dengan menerapkan Pendidikan Pancasila atau yang saat ini sering disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Pancasila adalah salah satu materi pelajaran moral yang ada di setiap bangku pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila atau budaya bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam kurikulum PKn. Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Definisi lain tentang nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas terhadap suatu kualitas yang menyangkut jenis dan minat. Nilai juga merupakan suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia, karena suatu itu berguna, keyakinan, memuaskan, menarik, menguntungkan dan menyenangkan (Winarno, 2007:3).

Muatan Pancasila pada mata pelajaran PKn yang sekarang ini hanya sebagai sisipan saja. Pancasila tidak dijadikan sebagai muatan utama. Padahal sejatinya Pancasila yang notabene dijadikan sebagai dasar negara harusnya menjadi muatan inti mata Pelajaran PKn di persekolahan agar peserta didik yang merupakan warga negara muda memahami hakekat Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran PKn sangat esensial diberikan di persekolahan di negara kita sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter (*National Character Building*) yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan negara Indonesia yang majemuk.

Berkenaan dengan permasalahan materi pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2004 telah mengalami perubahan yang sangat besar, dari pengembangan materi dalam kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2004 pengembangan materi PKn, baik untuk jenjang SMP maupun SMA lebih bercirikan keilmuan (lebih menonjol pada ranah kognitif saja). Jika kita flashback beberapa dekade yang lalu kita mengenal adanya pelajaran Civic, Pendidikan Moral Pancasila, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akan tetapi sekarang seiring dengan perkembangan situasi negara, akhirnya PPKN pun diubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Sekilas tidak terlihat perbedaan yang prinsipil akan tetapi perubahan PPKn menjadi PKn menghilangkan satu kalimat yaitu Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang diatur dalam UU No. 2 tahun 1949, jo UU No. 62 tahun 1958, jo UU No.12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia yang berlaku tanggal 1 Agustus 2006. Menurut Departemen Pendidikan Nasional

dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Kurikulum 2004 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2003:2)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang terfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sejalan dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 untuk mempertahankan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ternyata bukan sekedar kalimat Pancasila yang disirnakkan akan tetapi kandungan materi pelajaran tersebut pun lebih banyak menyoroti masalah kewarganegaraan dan kurang mendalami isi butir-butir Pancasila. Kita bisa membuktikan dengan cara melihat kemampuan siswa SMP era sekarang, mereka akan lancar menjelaskan bagaimana syarat-syarat menjadi anggota legislatif atau tata cara memilih dalam Pemilu daripada menjelaskan makna dari salah satu sila dari Pancasila. Dari penjabaran diatas muncul pertanyaan dari peneliti apakah nilai-nilai Pancasila yang memiliki makna yang begitu penting bagi pembentukan kepribadian dan karakter siswa sebagai warga Negara yang baik selalu diajarkan oleh guru khususnya guru mata pelajaran PKn dalam proses pembelajarannya, apakah guru juga mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam perangkat pembelajaran, serta bagaimanakah siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila setelah mendapatkan materi PKn yang telah diajarkan oleh guru disekolah.

Pancasila tidak akan bisa membumi jika tetap hanya dijadikan mitos dan tersirat secara implisit saja dalam angan-angan tanpa memiliki model praktis dalam memecahkan masalah hidup masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila perlu dikembangkan sebagai metodologi hidup atau ideologi praktis. Pemaparan di atas seharusnya menjadi acuan bagi para pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sesuai dengan koridor atau jalan yang telah ditentukan. Bertolak pada latar belakang di atas dimana ada sebuah problematika atau masalah mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa dalam pembelajaran PKn kelas VIII di SMP Pancasila Palangka Raya yang cenderung sekedar membekali pengetahuan yang berorientasi pada tataran kognitif. Serta

untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah tersebut sebagai upaya pembentukan generasi bangsa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perencanaan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PKn dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Pancasila Palangka Raya, (2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Pancasila Palangka Raya, (3) Penilaian yang dilakukan oleh guru PKn dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di SMP Pancasila Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami. Peneliti mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam pada guru PKn dan seluruh siswa kelas VIII mengenai: Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas VIII dan penilaian yang dilakukan oleh guru PKn. Subyek penelitian adalah guru PKn dan siswa kelas VIII, Kepala sekolah dan siswa. Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive. Persiapan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh data.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Pancasila Palangka Raya. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran PKn; Pelaksanaan pembelajaran PKn dan Penilaian. Sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yang dapat berupa buku seperti buku tentang Pancasila, dokumen-dokumen atau perangkat pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, buku tentang Pendidikan Kewarganegaraan serta buku tentang penelitian

kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa silabus pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal-soal evaluasi; (3) peneliti juga melakukan suatu pengamatan, yaitu kegiatan di sekolah yang terkait dengan substansi penelitian.

Pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengamati suasana belajar di kelas, yaitu pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat atau sarana penyimpanan dokumentasi atau informasi. sumber data dalam penelitian ini adalah orang yaitu guru PKn, siswa kelas VIII, Kepala Sekolah, dan seluruh warga SMP Pancasila Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data atau kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan peneliti dengan melakukan perpanjangan pengamatan waktu, meningkatkan ketekunan serta menggunakan triangulasi Teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Silabus dan RPP PKn

Berdasarkan temuan penelitian langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam silabus yaitu: 1. Melakukan analisis SK/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang sesuai. 2. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap komponen yang ada dalam perangkat pembelajaran 3. Merelevankan antara nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan belajar, materi pokok, indikator, penilaian dan sumber belajar. 4. Mengembangkan sumber belajar mengenai pengetahuan umum yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Penyusunan silabus PKn di SMP Pancasila Palangka Raya tidak berbeda jauh dengan silabus yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Setiap komponen yang terdapat dalam silabus tersebut secara eksplisit memuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang menyeluruh. Pengintegrasian pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam silabus tidak nampak seperti pendidikan karakter yang ditambahkan kolom

khusus pada komponen silabus. Sehingga dalam setiap materi mata pelajaran PKn secara tidak langsung mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lima sila Pancasila secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran PKn, setiap materi yang diajarkan pada siswa harus memuat nilai-nilai Pancasila sesuai dengan SK, KD yang diajarkan. Nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap komponen yang terdapat dalam perangkat pembelajaran. Setelah itu merelevankan antara nilai Pancasila dengan kegiatan belajar, materi pokok, indikator, penilaian dan sumber belajar. Nilai-nilai Pancasila yang ingin dikembangkan oleh seorang guru yang kemudian diintegrasikan dalam RPP yaitu terdapat dalam setiap komponen yang ada didalamnya. Sehingga dapat mempermudah guru untuk mengimplementasikan dan mengarahkan siswanya agar sesuai dengan nilai Pancasila. RPP merupakan penjabaran silabus yang menggambarkan rencana, prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi.

RPP disusun oleh guru dan digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan cara: a.) Melihat silabus yang ada terlebih dahulu untuk menentukan nilai-nilai Pancasila mana yang sesuai dalam SK/KD yang akan diajarkan b.) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila; c.) Penjabaran materi yang dikaitkan dengan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan; d.) Menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan kontekstual dan strategi belajar kooperatif; e.) Menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila agar siswa lebih antusias dan mudah mengerti; f.) Mengembangkan langkah pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa; g.) Menambah sumber belajar baik buku paket BSE maupun panduan lainnya; h.) Menggunakan kuis, portofolio dan diskusi kelompok dalam mengevaluasi hasil belajar siswa;

Proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang memuat nilai-nilai Pancasila terdiri dari beberapa indikator yaitu interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, realisasi penugasan serta pengelolaan kelas. Interaksi guru dengan siswa terjadi ketika guru mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan apersepsi yang kemudian dilanjutkan guru dengan menuliskan indikator dan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa saja yang harus mereka kuasai.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diisi dengan penyampaian materi pokok oleh guru yang memuat nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan pada sub materi beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam pemberian materi siswa ditanamkan nilai-nilai Pancasila, namun juga lebih ditekankan pada sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn di kelas sehingga tidak hanya secara kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam tahap elaborasi siswa diberikan tugas diskusi kelompok untuk memahami materi PKn yang memuat nilai-nilai Pancasila. Pada tahap konfirmasi siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya yang bertujuan agar siswa dapat belajar menghormati hak dan pendapat orang lain. Kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh guru dan siswa serta pemberian tugas di rumah. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran PKn di kelas VIII selalu diusahakan memuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila bagi siswa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila telah diterapkan di SMP Pancasila Palangka Raya termasuk implementasinya dalam pembelajaran PKn yang selalu dikaitkan oleh guru dalam setiap komponen yang ada dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk mental, sikap dan moralitas siswa sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, presentasi maupun saling meminjamkan alat tulis. Metode diskusi yang digunakan guru mata pelajaran PKn adalah untuk menanamkan nilai Pancasila kepada siswa secara menyeluruh, karena nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Strategi pembelajaran dengan diskusi kelompok akan

membantu siswa untuk menumbuhkan perilaku bekerjasama. Diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk belajar bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, saling bertukar pendapat, berani mengemukakan pendapat, serta melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Realisasi penugasan dijadikan indikator dalam proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pancasila karena dengan pemberian tugas akan membantu siswa untuk bersikap tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa.

B. Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Silabus dan RPP PKn Prosedur pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam silabus PKn di SMP Pancasila Palangka Raya merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh guru PKn dalam menyusun silabus yang memuat nilai-nilai Pancasila. Pada pelaksanaannya, pengembangan silabus ini dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Penyusunan silabus harus sistematis dan berkesinambungan, agar silabus bisa benar-benar difungsikan, baik dalam pembuatan RPP maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan siswa ke dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Winarno (2007: 5) bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn secara tidak langsung juga menerapkan nilai-nilai Pancasila di dalamnya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pengintegrasian ini bisa dilakukan secara mandiri, namun alangkah baiknya dan agar lebih mudah jika dilakukan secara berkelompok melalui MGMP. Selain itu, dalam pengintegrasian nilai Pancasila ke dalam silabus PKn juga memperhatikan sumber belajar, karena sumber belajar disini merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam silabus, nilai-nilai Pancasila juga dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena RPP merupakan langkah awal bagi seorang guru untuk memulai proses pembelajaran kepada siswa.

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila pada penyusunan RPP juga harus mencantumkan metode, media dan sumber belajar yang mencerminkan nilai Pancasila. Menyusun RPP sendiri juga tidak mudah, seorang guru harus teliti dan cermat dalam menyusun RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pembelajaran sendiri bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman tersebut tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya (Hamalik, 2003:35).

Prosedur dalam penyusunan RPP PKn yang memuat nilai-nilai Pancasila di SMP Pancasila Palangka Raya di atas merupakan langkah-langkah dalam menyusun RPP yang memuat nilai-nilai Pancasila. Prosedur tersebut termasuk prosedur yang sistematis. Hal ini dikarenakan prosedur tersebut sesuai dengan aturan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses yang berisikan dalam menyusun RPP harus mengandung identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi belajar, sumber belajar, serta pengembangan dalam bentuk nilai karakter. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang diberikan pendidik kepada peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab 1 ayat 1 pasal 20). RPP PKn ini merupakan pedoman ke dua setelah silabus yang berperan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa, guru dan tenaga lainnya), material (buku-buku dan alat tulis menulis), fasilitas (ruangan kelas dan laboratorium), perlengkapan(media pembelajaran, perlengkapan audio-visual, komputer, dan sebagainya), dan prosedur (meliputi jadwal dan metode pembelajaran) yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2003:25).

Proses Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas VIII selalu diusahakan memuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut relevan jika dikaitkan dengan pendapat Hyde & Bizar (dalam Kosasih,1988:193) mengenai tujuh prinsip pembelajaran PKn yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran. Menurut Hyde & Bizar (dalam Kosasih,1988:193) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, guru membantu siswa mengeksplorasi, mengeneralisasikan, memantapkan, mengelaborasi, dan merefleksi ide-ide konsep siswa dengan lebih memperhatikan pada adanya sudut pandang yang berbeda dari setiap siswa.

Guru dapat merancang pembelajaran yang bersifat inkuiri sistematis dengan cara melakukan tukar pikiran dan proses-proses meta kognitif serta memedomani siswa dengan berbagai konsep-konsep arahan melalui penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan beserta contohnya yang kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Hal ini dilakukan agar terbentuk ikatan emosi dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa pada setiap tatap muka khususnya pada pembelajaran PKn yang memuat nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran juga ditandai dengan adanya interaksi siswa dengan siswa yaitu ketika diskusi kelompok. Berdasarkan temuan penelitian, strategi pembelajaran dengan diskusi kelompok akan membantu siswa untuk menumbuhkan perilaku bekerjasama.

Diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk belajar bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, saling bertukar pendapat, berani mengemukakan pendapat, serta melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Jika dikaitkan dengan pendapat dari Kemendiknas, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru relevan dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin dicapai dan diterapkan guru kepada siswa.

Kemendiknas (2011:8) yang diatur dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan dan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual yaitu dengan mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan nyata sehingga peserta didik memiliki hasil yang komprehensif

pada ranah kognitif(olah pikir), afektif(olah hati, rasa dan karsa), serta psikomotor(olah raga). Hasil temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Menyusun RPP yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan yang mencakup pendahuluan, inti (yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Pancasila yang ditargetkan. *Prinsip Contextual Teaching and Learning* disarankan untuk diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik (Mulyasa, 2011:8). Pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga dilihat dari realisasi penugasan dan pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Pancasila Palangka raya sudah sesuai dengan peraturan yang sudah ada yaitu dengan melihat dan memperhatikan silabus. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PKN dalam mengimplementasikan pembelajaran nilai-nilai Pancasila adalah dengan mengintegrasikannya dalam silabus dan RPP pada setiap komponen yang ada pada perangkat pembelajaran tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas guru Pendidikan Kewarganegaraan membagi pelaksanaan pembelajaran ke dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru juga berusaha menggunakan berbagai model pengajaran. Model pengajaran yang digunakan antara lain: pengajaran langsung yaitu pada dasarnya adalah pengajaran ekspositori, Pelibatan siswa dan Pedagogi kritis. Media yang digunakan juga bervariasi mulai dari alat peraga hingga LCD proyektor.

Penilaian dalam pembelajaran nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan bukan hanya dengan penilaian di atas kertas seperti melalui tes, freetest dan soal ulangan, tetapi juga dengan melihat dari sikap dan tingkah laku siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Bakry, Noor Ms, 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bakry, Noor Ms, 1987. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta : Liberty
- Budimansyah, Dasim, 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen
- Darmodiharjo, Darjidan Yuwono, Sutopo. 1990. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Malang : IKIP Malang
- Djanarko, Indri. 2011. *Modul Pancasila*. Fakultas Ekonomi: Universitas Narotama Surabaya
- Huberman, Michael dan Miles, Matthew 1992. *Analisis Data Kualitatif*. *Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta :Universitas Indonesia Press.
- Izati, Reva Sonia Dkk. 2013. *Implementasi nilai-nilai pancasila terhadap perilaku nasionalisme siswa*. Jurnal ppkn unj online Volume 1 , Nomor 2 , 201 3
- Kaelan. 2002. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta :Paradigma
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta :Paradigma
- Kemendikbud. 2013. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta : Media Kreatif
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Sistem Pendidikan Nasional.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Menyusun RPP Standar Proses
- Masyitah, Nanda (2014) “*Kompetensi Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMPN 3 Kota Bengkulu*”. Skripsi
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles BM, dan Huberman M, 1992. *Analisis Data Kualitaitaif* , UI-Press, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarbaini & Fatimah. 2012. *Bagaimana Mengajar tentang nilai- nilai*. Lab. PPKn & Micro Teaching FKIP ULM. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

- Samsuri. 2004. "Civic Virtues dalam Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan di Indonesia Era Orde Baru" Jurnal Civics, Vol 1 No 2, Desember 2004
- Samsuri. 2009. "Objektivikasi Pancasila sebagai Modal Sosial Warga Negara
- Samsuri. 2011. "Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Membangun Karakter Warga Negara Demokratis" dalam Buku "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek", 356-383. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya, dkk. 2004. *Pendidikan kewarganegaraan : model pembangunan materi dan pembelajaran*. Bandung :Laboraturium PKn FKIPS-UPI.
- Suprihatini, Amin. 2010. *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Surabaya : PT. JePe Press Media Utama.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, SebelasMaret University Press, Surakarta
- Sugiyono 2013*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sukadi, I Wayan. 2006. *Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi berbasis kompetensi untuk sekolah dalam rangka " Nation and character Building" dan implikasinya terhadap pembelajaran*. Bandung :Laboraturium PKn FPIPS-UPI
- Universitas Lambung Mangkurat. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana*. Banjarmasin: ULM
- Tim PuskaSetia. *UUD RI 1945*.Bandung :PustakaSetia
- Tuniredja, Tukiran, dkk. *Pendidikan kewarganegaraan (paradigma terbaru untuk mahasiswa)*. Bandung : Alfabeta
- Winataputra, Udin S. 2001. *Jati Diri pendidikan PKn sebagai wahana Sistematis pendidikan demokrasi*. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia
- Winataputra, Udin S. 2006. *MateridanPembelajaranPKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*.Jakarta :Universitas Terbuka.
- Zarkasyi, Imam. 2009. *Teori Perkembangan dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa*. (Online), (<http://tutorial.kuliah.blogspot.com/2009/05/tugas-matkul->